Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 34291-34295

Peran Komunikasi Interpersonal Dalam Membangun Kepercayaan Antar Teman Sebaya

Dyan Zahro EGB[1], Muhammad Raka Dewantara[2], M. Abdul Kholil[3], Temara, M. Farel Fidyanata, Sri Hertini
[123]Program Studi Komunikasi & Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang
Email: dyanzahro311@gmail.com,no5074732@gmail.com, konquixotekholil@gmail.com, temaraa99@gmail.com, farelfidyanata040521@gmail.com, srihertimi_uin@radenfatah.ac.id

Published: June , 2026

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran komunikasi interpersonal dalam membangun kepercayaan antar teman sebaya di kalangan mahasiswa. Kepercayaan merupakan fondasi utama pada suatu hubungan pertemanan yang sehat dan bermakna. Tanpa adanya komunikasi yang efektif, kepercayaan sulit terbentuk secara alami. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap sepuluh informan mahasiswa semester dua di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterbukaan diri (self-disclosure), empati, dukungan emosional, dan konsistensi dalam berkomunikasi merupakan komponen utama komunikasi interpersonal yang secara signifikan berperan dalam membangun kepercayaan antar teman sebaya. Informan mengungkapkan bahwa kepercayaan tumbuh seiring dengan intensitas dan kualitas interaksi komunikasi yang terjalin. Selain itu, ditemukan bahwa komunikasi nonverbal seperti kontak mata, ekspresi wajah, dan bahasa tubuh juga memberikan kontribusi dalam memperkuat rasa percaya di antara teman sebaya. Penelitian ini berkontribusi dalam pengembangan teori komunikasi interpersonal pada konteks hubungan persahabatan dan dapat menjadi pedoman bagi pengembangan program pembinaan karakter mahasiswa di perguruan tinggi.
Kata Kunci: *komunikasi interpersonal, kepercayaan, teman sebaya, keterbukaan diri, mahasiswa, empati*

ABSTRACT

This study aims to describe and analyze the role of interpersonal communication in building trust among peers among university students. Trust is the cornerstone of any healthy and meaningful friendship. Without effective communication, it is difficult for trust to develop naturally. This study employs a qualitative approach using a descriptive method. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation of ten second-semester students at the State Islamic University Radin Fatah in Palembang. The data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, presentation, and drawing of conclusions. The research findings revealed that self-disclosure, empathy, emotional support, and consistency in communication are the key components of interpersonal communication that play a significant role in building trust among peers. The research participants reported that trust grows as the frequency and quality of interaction and communication increase. In addition, it was found that nonverbal communication, such as eye contact, facial expressions, and body language, also contributes to fostering a sense of trust among peers.This study contributes to the development of interpersonal communication theory in the context of friendships and can serve as a guide for developing personal development programs for university students.

Keyword :*interpersonal communication, truth peers, self disclosure,students,empathy.*

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui media untuk mendapat *feedback*. Komunikasi menjadi kebutuhan dasar manusia sebagai makhluk sosial. Melalui komunikasi, individu membangun relasi, berbagi informasi, mengungkapkan perasaan, serta membentuk identitas sosialnya di lingkungan sekitar. Salah satu bentuk

komunikasi yang paling mendasar adalah komunikasi interpersonal. Menurut Little John Komunikasi Interpersonal adalah komunikasi antara individu – individu. Dengan demikian Komunikasi Interpersonal diartikan sebagai komunikasi yang terjadi secara langsung antara dua orang atau lebih dalam suatu konteks yang bersifat personal dan tatap muka.

Dalam konteks kehidupan mahasiswa, interaksi antar teman sebaya memegang peranan yang sangat penting. Masa mahasiswa merupakan fase transisi dari remaja menuju dewasa awal, di mana individu mulai membangun jaringan sosial yang lebih luas dan kompleks. Hubungan pertemanan pada fase ini tidak hanya bersifat *rekreatif*, tetapi juga *emosional* dan *instrumental*. Artinya, teman sebaya menjadi sumber dukungan, informasi, serta referensi perilaku yang signifikan bagi individu.

Kepercayaan (*trust*) menjadi salah satu elemen kunci yang menentukan kualitas hubungan antar teman sebaya. Tanpa kepercayaan, hubungan pertemanan cenderung bersifat dangkal dan mudah renggang. Kepercayaan antar individu tidak tumbuh dengan sendirinya, melainkan dibangun melalui serangkaian proses komunikasi yang berulang, konsisten, dan bermakna. Proses tersebut mencakup kemampuan seseorang untuk membuka diri, mendengarkan dengan empati, memberikan dukungan, serta menunjukkan konsistensi antara ucapan dan tindakan.

Meskipun topik komunikasi interpersonal telah banyak diteliti, penelitian yang secara spesifik mengkaji perannya dalam pembentukan kepercayaan di kalangan mahasiswa, khususnya mahasiswa di Indonesia, masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi celah tersebut dengan mengkaji secara mendalam bagaimana komunikasi interpersonal berperan penting dalam membangun kepercayaan antar teman sebaya di lingkungan kampus.

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah penelitian ini adalah: (1) Bagaimana pola komunikasi interpersonal yang terjalin antar teman sebaya di kalangan mahasiswa? (2) Komponen komunikasi interpersonal apa saja yang paling berperan dalam membangun kepercayaan?

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis peran komunikasi interpersonal dalam membangun kepercayaan antar teman sebaya pada mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

TINJAUAN PUSTAKA

1.1. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal didefinisikan oleh Dedi Mulyana (2000: 73) sebagai Interaksi tatap muka antara dua orang, yang memungkinkan setiap peserta menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik verbal maupun nonverbal.

Ada beberapa komponen utama dalam komunikasi interpersonal yang efektif yaitu: keterbukaan (*openness*), empati (*empathy*), sikap mendukung (*supportiveness*), sikap positif (*positiveness*), dan kesetaraan (*equality*). Kelima komponen ini saling berkaitan dan membentuk kualitas interaksi yang bermakna antara individu.

1.2. Kepercayaan Antar Teman Sebaya

Kepercayaan (trust) dalam konteks hubungan interpersonal diartikan sebagai kesediaan seseorang untuk menjadi rentan terhadap tindakan orang lain berdasarkan harapan bahwa orang tersebut akan berperilaku positif (Mayer, Davis & Schoorman, 1995). Kepercayaan terdiri dari tiga dimensi utama: kemampuan (ability), kebaikan hati (benevolence), dan integritas (integrity).

Dalam kelompok teman sebaya, kepercayaan dibangun melalui akumulasi pengalaman interaksi yang positif. Remaja dan dewasa muda lebih mudah mempercayai teman yang menunjukkan konsistensi, kejujuran, dan kemampuan menjaga rahasia. Penelitian Berndt (2002) menunjukkan bahwa kualitas persahabatan yang tinggi berkorelasi positif dengan tingkat kepercayaan yang lebih besar antar individu.

1.3. Hubungan Komunikasi Interpersonal dan Kepercayaan

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara komunikasi interpersonal dan kepercayaan. Penelitian Derlega et al. (1993) menemukan bahwa self-disclosure atau keterbukaan diri merupakan prediktor terkuat dalam pembentukan kepercayaan. Ketika seseorang berani membuka informasi pribadi kepada orang lain, ia menunjukkan kerentanan yang mendorong respons kepercayaan dari pihak lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami makna, pengalaman, dan perspektif subjektif informan terkait peran komunikasi interpersonal dalam membangun kepercayaan. Sebagaimana dikemukakan oleh Creswell (2014), penelitian kualitatif sangat tepat digunakan ketika peneliti ingin mengeksplorasi dan memahami makna yang dilekatkan individu atau kelompok terhadap masalah sosial atau kemanusiaan.

Lokasi penelitian adalah Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive* sampling, yaitu pemilihan informan berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria informan meliputi: mahasiswa aktif semester dua, memiliki kelompok pertemanan yang stabil minimal 6 bulan, dan bersedia mengikuti proses wawancara mendalam. Jumlah informan yang terlibat adalah sepuluh orang, terdiri dari enam perempuan dan empat laki-laki dengan rentang usia 18-20 tahun.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Wawancara yang dilakukan secara semi-terstruktur selama 30 menit; (2) Observasi partisipatif terhadap interaksi keseharian informan di lingkungan kampus; (3) Dokumentasi berupa catatan lapangan dan rekaman audio wawancara. Validitas data dijamin melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana (2014) yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Proses analisis dilakukan secara siklikal dan berlangsung bersamaan dengan pengumpulan data di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.4. Pola Komunikasi Interpersonal Antar Teman Sebaya

Hasil wawancara menunjukkan bahwa komunikasi antar teman sebaya di kalangan mahasiswa berlangsung secara intensif baik secara tatap muka maupun melalui media digital. Dari sepuluh informan, delapan informan (80%) menyatakan bahwa mereka berkomunikasi dengan teman dekat setiap hari, baik melalui percakapan langsung maupun pesan singkat melalui aplikasi WhatsApp dan Instagram.

Pola komunikasi yang paling dominan adalah komunikasi informal yang bersifat spontan dan tidak terencana. Topik pembicaraan yang paling sering muncul meliputi perkuliahan, masalah pribadi, cita-cita, dan kehidupan sehari-hari. Informan ZN (19 tahun) mengakui bahwa kenyamanan berbicara dengan sahabatnya tumbuh seiring dengan berjalannya waktu sehingga membuat mereka terbiasa berbagi cerita tanpa rasa takut dihakimi satu sama lain dan merasa saling mengerti.

1.5. Komponen Komunikasi yang Membangun Kepercayaan

Dari analisis data yang telah dikumpulkan melalui metode wawancara, ditemukan empat komponen utama komunikasi interpersonal yang paling berperan dalam membangun kepercayaan antar teman sebaya, yaitu:

a) Keterbukaan Diri (*Self-Disclosure*)

Seluruh informan menyatakan bahwa kepercayaan mereka tumbuh ketika teman mereka mau berbagi cerita pribadi dan memperlihatkan kerentanan diri. Proses keterbukaan ini bersifat *feedback*: ketika satu pihak membuka diri, pihak lain cenderung merespons dengan keterbukaan serupa.

b) Empati.

Kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan orang lain menjadi faktor penting. Informan yang merasa dipahami dan tidak dihakimi oleh temannya cenderung memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi. Empati direalisasikan melalui mendengarkan secara aktif, merespons dengan tepat, dan validasi emosional.

c) Konsistensi dan Kejujuran

Informan menekankan pentingnya konsistensi antara perkataan dan perbuatan. Teman yang dinilai jujur dan dapat dipegang kata-katanya dipercaya lebih dalam. Pelanggaran kepercayaan, seperti menyebarkan rahasia, dapat merusak hubungan interpersonal secara permanen.

d) Komunikasi Nonverbal

Kontak mata, senyuman, anggukan kepala, dan postur tubuh yang terbuka turut berkontribusi dalam menciptakan suasana yang nyaman dan aman untuk berbagi dan bercerita. Beberapa informan menyatakan bahwa mereka dapat merasakan ketulusan melalui bahasa tubuh yang ditampilkan.

1.6. Diskusi

Temuan penelitian ini sejalan dengan teori Social Penetration oleh Altman dan Taylor (1973), yang menyatakan bahwa kedekatan hubungan interpersonal berkembang melalui proses keterbukaan diri yang progresif dan bertahap, menyerupai lapisan-lapisan pada sebuah bawang. Semakin dalam tingkat keterbukaan diri yang dilakukan, semakin kuat pula ikatan kepercayaan yang terbentuk.

Hal ini juga selaras dengan temuan penelitian Rempel, Holmes, dan Zanna (1985) yang mengemukakan bahwa kepercayaan dalam hubungan interpersonal dibangun melalui tiga tahap: prediktabilitas (*predictability*), ketergantungan (*dependability*), dan keyakinan (*faith*). Ketiga tahap ini mensyaratkan adanya komunikasi yang intens dan berkualitas sebagai mediatornya.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal memiliki peran yang sangat signifikan dalam membangun kepercayaan antar teman sebaya di kalangan mahasiswa. Empat komponen komunikasi interpersonal yang paling berperan adalah keterbukaan diri, empati, konsistensi dan kejujuran, serta komunikasi nonverbal. Keempat komponen ini bekerja secara sinergis dan saling menguatkan dalam proses pembentukan kepercayaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa kepercayaan tidak terbentuk secara instan, melainkan melalui proses komunikasi yang berulang dan konsisten dalam jangka waktu tertentu. Intensitas interaksi yang tinggi disertai kualitas komunikasi yang baik menjadi pra-syarat utama terbentuknya kepercayaan yang kokoh.

Implikasi penelitian ini bagi dunia perguruan tinggi adalah perlunya mengintegrasikan pelatihan komunikasi interpersonal ke dalam program pengembangan *soft skills* mahasiswa. Lembaga perguruan tinggi disarankan untuk menyediakan ruang dan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka melalui berbagai kegiatan kemahasiswaan yang terstruktur.

DAFTAR PUSTAKA

Altman, I., & Taylor, D. A. (1973). Social Penetration: *The Development of Interpersonal Relationships. Holt, Rinehart and Winston.*

Berndt, T. J. (2002). *Friendship quality and social development*. Current Directions in Psychological Science, 11(1), 7–10.

Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (4th ed.)*. SAGE Publications.

Derlega, V. J., Metts, S., Petronio, S., & Margulis, S. T. (1993). *Self-Disclosure*. SAGE Publications.

Mayer, R. C., Davis, J. H., & Schoorman, F. D. (1995). *An integrative model of organizational trus*t.

Academy of Management Review, 20(3), 709–734.
Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.)*. SAGE Publications.
Mulyana, D. (2000). *Ilmu Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya. Hal. 73
Rempel, J. K., Holmes, J. G., & Zanna, M. P. (1985). *Trust in close relationships*. Journal of Personality and Social Psychology, 49(1), 95–112.
Tubbs, S. L., & Moss, S. (2008). *Human Communication: Prinsip-Prinsip Dasar (Terjemahan)*. PT Remaja Rosdakarya.
Wood, J. T. (2015*). Interpersonal Communication: Everyday Encounters (8th ed.).* Cengage Learning.